

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berpengaruh pada perkembangan aspek kehidupan. Di perguruan tinggi mahasiswa menerima pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan yang akan mengarahkan mereka sesuai pada bidang yang mereka ambil. Pendidikan tinggi diharapkan mampu menghasilkan lulusan dengan keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Selain pendidikan akademik, perguruan tinggi juga memberikan pembelajaran pengembangan karakter dan kepribadian. Hal ini meliputi pembentukan moral, etika, dan nilai-nilai kemanusiaan yang akan membantu mahasiswa menjadi manusia yang berakhlak mulia. Pada perguruan tinggi mahasiswa diajarkan untuk dapat berfikir kritis, berkomunikasi secara efektif, bekerjasama dalam kelompok, dan mengambil inisiatif.

Sebagai akademisi, mahasiswa akan selalu dihadapkan pada berbagai tugas akademik yang harus mereka kerjakan. Dengan banyaknya tugas-tugas yang harus diselesaikan serta tingkat kesulitan setiap tugas yang berbeda-beda. Ditambah mahasiswa yang tidak dapat memahami dengan baik materi yang diterangkan oleh dosen pada saat perkuliahan membuat mahasiswa memilih melakukan kecurangan akademik (*academic fraud*) yaitu dengan melakukan plagiarisme, menyalin jawaban dari teman, dan memberikan informasi palsu dalam pengerjaan tugas atau ujian. Karena dalam perguruan tinggi indeks prestasi kumulatif (IPK) menjadi salah satu standar yang digunakan oleh

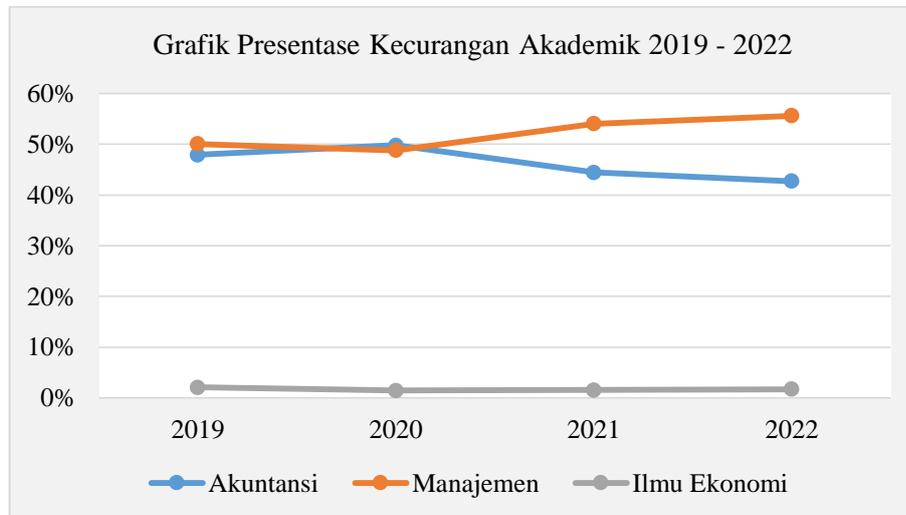
perguruan tinggi sebagai indikator keberhasilan akademik mahasiswa. IPK dihitung berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh oleh mahasiswa pada setiap mata kuliah yang diambil, dengan bobot skor tertentu. IPK kemudian digunakan sebagai acuan dalam menilai kinerja akademik mahasiswa selama masa studi di perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan mahasiswa berlomba-lomba untuk mendapatkan IPK yang tinggi dengan cara apapun, terlebih sebagai mahasiswa perguruan tinggi swasta mereka mendapatkan tuntutan untuk harus memperoleh IPK yang lebih tinggi agar mempermudah mereka nantinya saat mendaftar pekerjaan. Merupakan salah satu faktor yang mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Berikut ini tabel jumlah pelaku kecurangan akademik di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia pada setiap tahunnya:

Tabel 1.1 Presentase Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang Melakukan Kecurangan Akademik

Tahun Akademik	Jumlah Mahasiswa	Presentase Setiap Jurusan		
		Akuntansi	Manajemen	Ilmu Ekonomi
2019	3.507	48%	50%	2%
2020	3.581	50%	49%	1%
2021	3.378	44%	54%	2%
2022	3.830	43%	56%	2%

Sumber: Bagian akademik FE UII.[1]

Dibawah ini merupakan hasil olah data dari tabel 1.1. Grafik kecurangan akademik di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.



Gambar 1.1 Grafik Kecurangan Akademik

Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa perilaku kecurangan akademik pada empat tahun terakhir mengalami peningkatan pada tahun 2022 dengan presentase kecurangan tertinggi 56% mahasiswa Prodi Manajemen melakukan kecurangan akademik. Sedangkan kecurangan akademik mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan presentase kecurangan terendah 1% pada mahasiswa Prodi Ilmu Ekonomi. Bentuk kecurangan akademik yang dilakukan adalah menyalin jawaban teman, mencontek, dan melakukan *fingerprint* akan tetapi mahasiswa tersebut tidak mengikuti perkuliahan. Kecurangan akademik sendiri masih menjadi isu dalam kalangan Universitas. Terjadinya kecurangan akademik disebabkan karena beberapa faktor. Untuk mencari penyebab terjadinya kecurangan dalam akademik maka penelitian ini menghitung variabel - variabel yang dianggap dapat berpengaruh terhadap kecurangan akademik yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kesempatan, arogansi, dan dimoderasi religiusitas.

Variabel pertama tekanan (*pressure*) dalam penelitian [2] menurut Albrecht et al, (2022) tekanan merupakan situasi dimana seseorang merasa perlu melakukan tindakan kecurangan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Variabel kedua kesempatan (*opportunity*) dalam penelitian [2] menurut Albrecht et al, (2022) kesempatan adalah suatu kondisi yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan dan menganggap biasa perilaku tersebut.

Variabel ketiga rasionalisasi (*rationalization*) dalam penelitian [2] menurut Albrecht et al, (2022) rasionalisasi adalah tindakan di mana pelaku membenarkan perilaku kecurangan yang dilakukannya.

Variabel keempat kemampuan (*competence*) dalam penelitian [3] menurut Albrecht et al, (2022) kemampuan didefinisikan sebagai keterampilan seseorang dalam mengendalikan situasi untuk keuntungan pribadi.

Variabel kelima arogansi (*arrogance*) dalam penelitian [4] menurut Marks, (2019) arogansi merupakan sikap superioritas atau lebih unggul daripada orang lain dan merasa bahwa kontrol internal tidak berlaku untuk dirinya.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [5] variabel religiusitas merupakan variabel independen (X) dengan menggunakan model *fraud diamond*. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi (M). Model penelitian ini menggunakan *fraud pentagon* yang dapat menganalisis faktor-faktor terjadinya kecurangan lebih luas dibanding dengan model *fraud diamond*. Dengan penggunaan model yang berbeda dari pada penelitian yang lain untuk mengidentifikasi kecurangan maka hal tersebut dapat ditulis sebagai kebaruan dalam penelitian ini. Dan hal itu juga

ditambahkan dengan variabel religiusitas yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Variabel religiusitas pada penelitian ini menggunakan teori dari Glock dan Stark (2022), bahwa religiusitas merupakan konsepsi seseorang pada agama dan tingkat komitmen yang telah diyakini[6]. Tingkat konseptualisasi yang dimaksud yaitu tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan tingkat komitmen yaitu sesuatu hal yang harus dipahami secara keseluruhan sehingga terdapat berbagai cara untuk seseorang menjadi religius. Hal ini sesuai dengan prinsip dari Universitas Islam Majapahit yang menerapkan pendidikan dengan nilai-nilai religiusitasnya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dideskripsikan, peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tekanan (*pressure*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit?
2. Apakah kesempatan (*opportunity*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit?
3. Apakah rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit?

4. Apakah kemampuan (*competence*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit?
5. Apakah arogansi (*arrogance*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Universitas Islam Majapahit?
6. Apakah tekanan (*pressure*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit?
7. Apakah kesempatan (*opportunity*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit?
8. Apakah rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit?
9. Apakah kemampuan (*competence*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit?
10. Apakah arogansi (*arrogance*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Universitas Islam Majapahit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah tekanan (*pressure*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit.
2. Untuk mengetahui apakah kesempatan (*opportunity*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit.
3. Untuk mengetahui apakah rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit.
4. Untuk mengetahui apakah kemampuan (*competence*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit.
5. Untuk mengetahui apakah arogansi (*arrogance*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit.
6. Untuk mengetahui apakah tekanan (*pressure*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit.
7. Untuk mengetahui apakah kesempatan (*opportunity*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit.

8. Untuk mengetahui apakah rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit.
9. Untuk mengetahui apakah kemampuan (*competence*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit.
10. Untuk mengetahui apakah arogansi (*arrogance*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Universitas Islam Majapahit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bahwa *fraud pentagon* tidak hanya ditemukan dalam kecurangan pada bagian keuangan tetapi juga dapat mempengaruhi kecurangan pada bagian akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada pihak akademik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit berdasarkan *fraud pentagon* yang mempengaruhi sehingga bagian akademik dapat mengambil tindakan untuk mengurangi terjadinya kecurangan akademik.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri penelitian ini dapat menambah pengetahuan terkait dimensi *fraud pentagon* terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lebih luas lagi terkait variabel yang mempengaruhi mahasiswa memilih melakukan kecurangan akademik. Penelitian ini dapat dijadikan pembandingan dan memberikan referensi serta informasi yang signifikan terhadap penelitian selanjutnya yang ingin mengambil topik penelitian serupa.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini adalah sample pada penelitian ini hanya pada ruang lingkup Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit.